

## Edukasi Pencegahan Bullying di SMP Queen Al-Amin, Desa Cintamulya, Kecamatan Candipuro, Kabupaten Lampung Selatan

Kholis Khoirul Huda<sup>1</sup>, Olau M Reza Arfandi<sup>2\*</sup>, Sindi Fatmasari<sup>3</sup>, Dhea Levana<sup>4</sup>,  
Yoan Fauziah Adiningrum<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Email: <sup>1</sup>[kholiskhoirulhuda@radenintan.ac.id](mailto:kholiskhoirulhuda@radenintan.ac.id), <sup>2</sup>[olaureza@gmail.com](mailto:olaureza@gmail.com),

<sup>3</sup>[sindifarmasari26@gmail.com](mailto:sindifarmasari26@gmail.com), <sup>4</sup>[dhealevana09@gmail.com](mailto:dhealevana09@gmail.com), <sup>5</sup>[fauziah13yoan@gmail.com](mailto:fauziah13yoan@gmail.com)

\*Correspondence

### Article History:

Received: July 2024

Revised: September 2024

Accepted: September 2024

**Keywords:** Prevention  
Education, Bullying  
Prevention, Queen Al-Amin  
Middle School

**Abstract:** This study evaluates the effectiveness of bullying prevention socialization conducted at SMP Queen Al-Amin, Desa Cintamulya, Kecamatan Candipuro, South Lampung. The socialization aimed to improve the understanding of seventh-grade students about bullying, particularly verbal bullying, using PowerPoint presentations and other supporting equipment. Held on August 1, 2024, the socialization resulted in a significant increase in students' knowledge about bullying. Initially, many students lacked a clear understanding of bullying definitions and forms. Post-socialization, students gained a better grasp of verbal bullying, which includes mocking, derogatory nicknames, threats, insults, and gossip. Interviews revealed frequent experiences or observations of verbal bullying among students, impacting their self-esteem. The socialization successfully raised awareness about the negative effects of bullying and encouraged students to report incidents. The positive change in students' attitudes indicates the effectiveness of the activity in reducing bullying incidents. The role of schools and government policies, such as the Ministry of Education Regulation No. 12 of 2011 on Child-Friendly Schools, is crucial for creating a safe and supportive school environment.

**Kata Kunci:** Edukasi  
Pencegahan, Pencegahan  
Bullying, SMP Queen Al-Amin

**Abstrak:** Penelitian ini mengevaluasi efektivitas sosialisasi pencegahan bullying yang dilakukan di SMP Queen Al-Amin, Desa Cintamulya, Kecamatan Candipuro, Lampung Selatan. Sosialisasi bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas VII tentang bullying, khususnya bullying verbal, menggunakan media PowerPoint dan perlengkapan pendukung lainnya. Hasil sosialisasi, yang

*dilaksanakan pada 1 Agustus 2024, menunjukkan bahwa pengetahuan siswa mengenai bullying meningkat secara signifikan setelah kegiatan. Sebelumnya, banyak siswa tidak memahami dengan baik definisi dan bentuk-bentuk bullying. Setelah sosialisasi, mereka lebih memahami bahwa bullying verbal mencakup ejekan, julukan merendahkan, ancaman, penghinaan, serta gosip dan fitnah. Pada hasil disukusi juga mengungkapkan bahwa siswa sering mengalami atau menyaksikan bullying verbal, yang berdampak negatif pada harga diri mereka. Sosialisasi ini berhasil memotivasi siswa untuk lebih sadar akan dampak bullying dan lebih siap melaporkan kejadian bullying. Perubahan sikap positif siswa menunjukkan bahwa kegiatan ini efektif dalam mengurangi insiden bullying.*

---

## **Pendahuluan**

*Bullying* merupakan bentuk perilaku kekerasan yang melibatkan pemaksaan secara psikologis maupun fisik terhadap individu atau kelompok yang dianggap lebih lemah oleh individu atau kelompok lain. Pelaku *Bullying*, yang sering disebut sebagai "*bully*," dapat berupa individu atau kelompok, dan mereka seringkali merasa memiliki kekuasaan yang memungkinkan mereka untuk melakukan tindakan yang merugikan terhadap korban mereka.<sup>1</sup>

Lingkungan rumah dan sekolah memiliki peran yang sama pentingnya dalam proses pendidikan. Pertumbuhan psikologis, sosial, dan emosional siswa sangat dipengaruhi oleh pengalaman pendidikan mereka. Pertumbuhan mental yang positif akan dipengaruhi oleh lingkungan sosial yang positif di sekolah, dan sebaliknya. Konotasi negatif di lingkungan sekolah perlu ditangani dengan hati-hati untuk mendorong pertumbuhan mental anak. Perundungan adalah salah satu konotasi buruk dalam lingkungan Pendidikan.<sup>2</sup>

Di Provinsi Lampung sendiri laporan data kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak sejak bulan Januari 2023 sampai dengan Desember 2023 melalui aplikasi sistem informasi online perlindungan perempuan dan anak (SIMPONI PPA Versi 2.0) tercatat ada sekitar 786 kasus yang terbagi di 13 Kabupaten dan 2 Kota Provinsi Lampung.

---

<sup>1</sup> Singgih Aji Purnomo, "Konsep Dasar, Bentuk, dan Teknik Psikoterapi Dalam Islam," *Jurnal Alasma* VIII, no. 1 (2018): 56.

<sup>2</sup> Mutiara Saridewi Insani dan Siti Ina Savira, "Studi Kasus : Faktor Penyebab Perilaku Self-Harm Pada Remaja Perempuan Case Study: Causative Factor Self-Harm Behavior in Adolescent Female," *Character : Jurnal Penelitian Psikologi* 10, no. 02 (2023): 439-54.

Pemerintah Indonesia melakukan berbagai upaya penanggulangan tindakan *bullying* ini. Pihak yang dilibatkan dalam pencegahan dan penanggulangan *bullying* salah satunya yakni sekolah. Kebijakan sekolah akan mempengaruhi aktivitas, tingkah laku, serta interaksi pelajar di sekolah. Peraturan Menteri Pendidikan No. 12 Tahun 2011, menyebutkan bahwa Sekolah Ramah Anak merupakan kebijakan pemerintah di mana sekolah menjanjikan dan mengadakan kondisi belajar yang baik dan juga memelihara sekolah dari segala bentuk kekerasan agar terciptanya lingkungan yang damai, membenarkan perbedaan, menjaga perbedaan, dan dapat bekerjasama (Najwa et al., 2023). Di sinilah peranan penting sekolah yang menjadi wadah bagi pembentukan karakter anak atau siswa agar lebih perhatian dan terhadap apapun yang berhubungan dengan proses perkembangan mereka.<sup>3</sup>

Edukasi adalah suatu bentuk intervensi atau upaya yang ditujukan kepada perilaku, agar perilaku tersebut kondusif untuk kesehatan, dengan perkataan lain edukasi mengupayakan agar perilaku individu, kelompok, atau masyarakat mempunyai pengaruh positif terhadap pemeliharaan dan peningkatan Kesehatan.

Dengan adanya dukungan dari pemerintah Indonesia, sekolah-sekolah tidak perlu ragu untuk memberikan perhatian khusus serta respons terhadap tindakan *Bullying*. Karena itu, mahasiswa KKN UIN Raden Intan Lampung juga berpartisipasi dalam kegiatan pencegahan *Bullying*. Salah satu contoh kegiatan tersebut adalah sosialisasi mengenai upaya pencegahan *Bullying* yang dilaksanakan di SMP Queen Al-amin desa cinta mulya kecamatan candipuro, Lampung selatan.. Berdasarkan diskusi dengan siswa di SMP Queen Al-amin, mereka pernah mengalami *bullying* verbal yang berupa, ejekan seseorang dengan tujuan merendahkan harga diri mereka, julukan yang merendahkan yang bersifat menghina atau merendah, ancaman dengan menggunakan kata-kata untuk menakut-nakuti seseorang, penghinaan dengan mengucapkan kata-kata kasar atau mengancam seseorang, gosip dan fitnah dengan menyebarkan informasi palsu atau rumor yang merusak reputasi mengenai seseorang.<sup>4</sup>

Tindakan *bullying* dapat berdampak negatif pada kesejahteraan dan perkembangan sosial-emosional siswa, serta mengganggu proses pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, pencegahan *bullying* perlu dilakukan secara efektif untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan mendukung bagi siswa.<sup>5</sup>

## Metode

Pada kegiatan ini kami menggunakan metode Sosialisasi. Metode Sosialisasi kami pilih dikarenakan kegiatan kali ini melibatkan Peserta Didik di SMP Queen Al-amin Cintamulya sebagai sarana untuk meningkatkan kesadaran akan bahaya dan dampak dari

<sup>3</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 2016.

<sup>4</sup> Andi Thahir, "PSIKOLOGI PERKEMBANGAN," *Aura Publishing*, 2018, 1-260.

<sup>5</sup> Abin Syamsuddin Makmum, "Karakteristik Perilaku dan Kepribadian pada Masa Remaja," *Jurnal Penelitian Guru Indonesia* 2, no. 2 (2017): 17-23.

perilaku *bullying*. Metode ini memungkinkan Kelompok bekerja sama dengan para Peserta didik dalam mengurangi perilaku *bullying* di zona Pendidikan.

Dalam penerapannya kami menyusun dengan beberapa tahapan yang kami susun dalam acara sedemikian rupa. Yang pertama, sebagai sarana untuk mengedukasi Peserta didik agar lebih memahami bentuk dari *bullying* itu seperti apa. Kedua, sebagai sarana preventif atau pencegahan apabila Peserta didik melihat perilaku *bullying* di zona Pendidikan agar dapat meleraikan perilaku tersangka dan menolong korban. Ketiga, sebagai harapan kami agar kedepannya tidak hanya Peserta didik, namun Pengajar juga dapat menerapkan lebih lanjut dengan menetapkan aturan-aturan yang dapat di taati.

Adapun sebelum melaksanakan kegiatan kami melakukan observasi dan wawancara Bersama Kepala Sekolah SMP Queen Al-amin Cintamulya ini sebagai salah satu bentuk penghormatan kami kepada beliau, lalu penilaian kami terhadap lingkungan belajar mengajar dan sebagai persiapan untuk materi yang akan kami sampaikan.

Adapun beberapa perlengkapan pendukung yang disiapkan yaitu; laptop, proyektor dan perlengkapan pendukung lainnya. Media yang digunakan dalam penyampaian materi yaitu berupa *Power Point* Peserta penyuluhan merupakan siswa kelas VII berjumlah 51 peserta didik.

## Hasil dan Pembahasan

### Pelaksanaan kegiatan

Sosialisasi dilaksanakan pada hari Kamis 1 Agustus 2024 pukul 13.30-14.30 WIB yang bertepatan di SMP Queen Al-Amin Cintamulya. Berlokasi di ruangan Lab computer. Sasaran sosialisasi ini adalah peserta didik kelas VII dengan harapan agar kegiatan ini dapat membantu peserta didik untuk memahami, menghindari dan mengurangi perilaku *Bullying* terhadap sesama. Adapun rangkaian kegiatan pada sosialisasi ini dimulai dengan sambutan oleh Dosen Pembimbing Lapangan KKN UIN RIL Kelompok 16, penyampaian materi oleh Mahasiswa. Adapun materi yang diberikan kepada siswa- SMP Queen Al-Amin Cintamulya adalah pengertian *bullying*, jenis-jenis *bullying* dan contoh kasus *bullying* di Indonesia, peraturan perundang-undangan tentang *bullying*, dampak *bullying*, cara mencegah *bullying*, cara mengatasi perilaku *bullying* dan tips sekolah bebas *bullying*. Kemudian dilanjutkan dengan sesi *mini games* dan *doorprize*.

**Tabel 1. Rundown Kegiatan Sosialisasi**

No	Waktu	Kegiatan	PJ
1.	13.00-13.10	Pembukaan ( Perkenalan Bersama Pemateri dan Dosen Pembimbing Lapangan)	Semua Panitia
2.	13.10-13.30	<i>Ice breaking</i>	Pemateri
3.	13.30-14.15	Penyampaian Materi tentang Edukasi Pencegahan <i>Bullying</i>	Pemateri

---

---

pada Peserta didik.			
4.	14.15-14.30	Mini games dan pembagian doorprize	Pemateri
5.	14.30-selesai	Dokumentasi dan merapihkan kelas kembali	Semua Panitia

---

### Pengetahuan Tentang *Bullying*

Sebelum sosialisasi, banyak siswa yang kurang memahami definisi dan bentuk-bentuk *bullying*. Setelah sosialisasi, pengetahuan siswa tentang *bullying*, terutama *bullying* verbal, meningkat signifikan. Mereka memahami bahwa *bullying* verbal meliputi ejekan, julukan merendahkan, ancaman, penghinaan, serta gosip dan fitnah. Sosialisasi yang dilakukan terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa tentang *bullying*, khususnya *bullying* verbal. Penggunaan media presentasi interaktif seperti Power Point membantu dalam menyampaikan materi dengan cara yang jelas dan menarik.<sup>6</sup>

### Pengalaman *Bullying*

Berdasarkan diskusi yang dilakukan, banyak siswa yang mengaku pernah mengalami atau menyaksikan *bullying* verbal. Bentuk *bullying* yang paling umum adalah ejekan dan julukan yang merendahkan, yang sangat mempengaruhi harga diri mereka. Beberapa siswa juga melaporkan pengalaman *bullying* yang melibatkan ancaman dan penyebaran gosip atau fitnah. Peningkatan pemahaman siswa tentang *bullying* diharapkan dapat mengurangi insiden *bullying* di sekolah. Siswa yang lebih sadar akan dampak negatif *bullying* cenderung menghindari perilaku tersebut dan lebih siap untuk membantu teman-teman mereka yang menjadi korban.<sup>7</sup>

### Perubahan Sikap dan Perilaku

*Bullying* didefinisikan sebagai tindakan agresi yang disengaja yang dilakukan oleh seorang individu atau sekelompok individu terhadap individu atau sekelompok individu secara teratur dan juga sesekali terhadap individu (Samsiyah et al., 2023). (Samsiyah dkk, 2023) *Bullying* merupakan masalah sosial yang meluas yang mempengaruhi individu dan kelompok. Perilaku perundungan adalah tindakan buruk yang dilakukan oleh individu atau organisasi yang ingin menyakiti orang lain secara emosional dan fisik. Perilaku seseorang dapat disebabkan oleh berbagai keadaan, seperti tekanan teman sebaya, sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial. Tekanan teman sebaya, pendidikan, lingkungan sosial, media cetak dan penyiaran, dan sekolah.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Diana Fidya Fakhriani, *Kesehatan Mental, Early Childhood Education Journal*, 2019.

<sup>7</sup> Mubasyaroh, "Pendekatan Psikoterapi Islam dan Konseling Sufistik Dalam Menangani Masalah Kejiwaan," *KONSELING RELIGI: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 8, no. 1 (2017): 193–210.

<sup>8</sup> Rini, "Perilaku menyakiti diri sendiri : Bentuk, Faktor dan Keterbukaan Dalam Perspektif Perbedaan Jenis

Setelah sosialisasi, terdapat perubahan positif dalam sikap siswa terhadap *bullying*. Mereka menjadi lebih peka dan sadar akan dampak negatif *bullying*, serta lebih cenderung untuk melaporkan insiden *bullying* kepada guru atau pihak sekolah. Sekolah memainkan peran kunci dalam pencegahan *bullying*. Kebijakan sekolah yang mendukung dan tindakan proaktif seperti sosialisasi dan pembentukan tim anti-*bullying* sangat membantu dalam menciptakan lingkungan yang aman dan positif.

### **Peran Sekolah**

Sekolah telah menunjukkan komitmen dalam menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi siswa. Ini termasuk membentuk tim anti-*bullying* dan meningkatkan pengawasan di lingkungan sekolah.<sup>9</sup>

Berikut beberapa dokumentasi dalam kegiatan sosialisasi kali ini:



**Gambar 1. Sambutan DPL**



**Gambar 2. Dokumentasi Bersama Kepala Sekolah**

Kelamin," *Jurnal Ikraith Humaniora* 6, no. 1 (2022): 115-23.

<sup>9</sup> Yuli Nurmalasari dan Rizki Erdiantoro, "Perencanaan Dan Keputusan Karier: Konsep Krusial Dalam Layanan BK Karier," *Quanta* 4, no. 1 (2020): 44-51, <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>.



**Gambar 3. Pembagian Doorprize**



**Gambar 4. Dokumentasi Bersama Peserta Didik**

## **Kesimpulan**

*Bullying* merupakan perilaku kekerasan yang dilakukan secara psikologis atau fisik oleh individu atau kelompok yang lebih kuat terhadap yang dianggap lemah. Fenomena ini kerap terjadi di lingkungan sekolah dan rumah, dan berdampak pada pertumbuhan psikologis, sosial, dan emosional siswa. Di Provinsi Lampung, terdapat laporan mengenai kekerasan terhadap perempuan dan anak, termasuk *bullying*, dengan jumlah kasus yang signifikan.

Hasil dari sosialisasi yang dilakukan di SMP Queen Al-Amin menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa tentang *bullying*, terutama *bullying* verbal. Sosialisasi ini membantu siswa mengenali berbagai bentuk *bullying* dan dampaknya, serta mendorong mereka untuk melaporkan dan menghindari perilaku tersebut. Perubahan sikap siswa yang lebih peka terhadap *bullying* menunjukkan bahwa sosialisasi efektif dalam mengurangi insiden *bullying* di sekolah.

Peran sekolah dan dukungan pemerintah sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi siswa. Kebijakan yang mendukung dan tindakan proaktif dalam pencegahan *bullying* dapat membantu menciptakan suasana sekolah yang kondusif untuk pertumbuhan dan perkembangan siswa.

## Daftar Pustaka

- Fakhriani, Diana Fidya. *Kesehatan Mental. Early Childhood Education Journal*, 2019.
- Insani, Mutiara Saridewi, dan Siti Ina Savira. "Studi Kasus : Faktor Penyebab Perilaku Self-Harm Pada Remaja Perempuan Case Study: Causative Factor Self-Harm Behavior in Adolescent Female." *Character : Jurnal Penelitian Psikologi* 10, no. 02 (2023): 439–54.
- Maklum, Abin Syamsuddin. "Karakteristik Perilaku dan Kepribadian pada Masa Remaja." *Jurnal Penelitian Guru Indonesia* 2, no. 2 (2017): 17–23.
- Mubasyaroh. "Pendekatan Psikoterapi Islam dan Konseling Sufistik Dalam Menangani Masalah Kejiwaan." *KONSELING RELIGI: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 8, no. 1 (2017): 193–210.
- Nurmalasari, Yuli, dan Rizki Erdiantoro. "Perencanaan Dan Keputusan Karier: Konsep Krusial Dalam Layanan BK Karier." *Quanta* 4, no. 1 (2020): 44–51. <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>.
- Purnomo, Singgih Aji. "Konsep Dasar, Bentuk, dan Teknik Psikoterapi Dalam Islam." *Jurnal Alasma* VIII, no. 1 (2018): 56.
- Rini. "Perilaku menyakiti diri sendiri : Bentuk, Faktor dan Keterbukaan Dalam Perspektif Perbedaan Jenis Kelamin." *Jurnal Ikraith Humaniora* 6, no. 1 (2022): 115–23.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 2016.
- Thahir, Andi. "PSIKOLOGI PERKEMBANGAN." *Aura Publishing*, 2018, 1–260.